

EFEKTIVITAS PERBANDINGAN MODEL PEMBELAJARAN *SYNECTIC* DENGAN MODEL KONVENSIONAL (CERAMAH) TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA

Nur Alia

Jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Alauddin Makassar,
Kampus II Jl. H. M. Yasin Limpo No 36 Samata-Gowa, Sulawesi Selatan 92118,
Telepon: (0411) 424835, E-mail: nuraliamusmar@gmail.com

Thamrin Tayeb

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Alauddin Makassar, Kampus II Jl. H. M. Yasin
Limpo No 36 Samata-Gowa, Sulawesi Selatan 92118, Telepon: (0411) 424835, E-mail:
thamrin.tayeb@gmail.com

Rafiqah

Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Alauddin Makassar,
Kampus II Jl. H. M. Yasin Limpo No 36 Samata-Gowa, Sulawesi Selatan 92118,
Telepon: (0411) 424835, E-mail: rafiah@gmail.com

Abstrak

Skripsi ini membahas tentang perbedaan efektivitas model pembelajaran *synectic* dan model pembelajaran konvensional (ceramah) terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa dengan bertujuan untuk mengetahui (1) kemampuan berpikir kreatif siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah) pada kelas VII SMP Negeri 3 Pattallassang, (2) kemampuan berpikir kreatif siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Synectic* pada kelas VII SMP Negeri 3 Pattallassang, (3) Perbedaan efektivitas model pembelajaran *Synectic* efektif terhadap kemampuan berpikir kreatif pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Pattallassang.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *Quasi Experimental Design* dengan desain penelitian *non-equivalent control group design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII SMP Negeri 3 Pattallassang yang berjumlah 98 siswa terdiri atas kelas VII₁ sampai dengan kelas VII₃. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas VII₁ sebagai kelas kontrol sedangkan kelas VII₃ sebagai kelas eksperimen. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil berpikir kreatif siswa, berupa *pretest* dan *posttest* dan lembar observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif pada kelompok eksperimen nilai rata-rata *pretest* adalah 5,9 dan nilai rata-rata *posttest* adalah 11,63 sedangkan kelompok kontrol yakni, nilai rata-rata *pretest* adalah 6,1 dan nilai rata-rata *posttest* adalah 9,16. Berdasarkan hasil uji efektivitas untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran *Synecti*. Maka, diperoleh nilai $R < 1$, yaitu $0,89 < 1$ yang berarti secara relatif θ_1 lebih efisien daripada θ_2 . Artinya terdapat perbedaan variansi nilai *posttest* kelas eksperimen dengan nilai variansi *posttest* kelas kontrol. Sehingga model pembelajaran *Synectic* efektif digunakan

terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas VII SMP Negeri 3 Pattallassang Kabupaten Gowa.

Kata Kunci: *Synectic*, Ceramah, Berpikir Kreatif.

Abstract

The study discusses the comparative of the effectiveness of synectic conventional learning model on the creative thinking abilities of students with the aim to determine (1) the ability of creative thinking of students who were taught using conventional learning models (lectures) in VII grade SMP Negeri 3 Pattallassang, (2) the ability of creative thinking of students taught using Synectic learning model in VII grade SMP Negeri 3 Pattallassang, (3) the comparative of the effectiveness of the Synectic learning model effective towards creative thinking abilities in VII grade SMP Negeri 3 Pattallassang.

The study is a Quasi-Experimental Research Design with non-equivalent control group design. The study population is all students of VII grade SMP Negeri 3 Pattallassang as much as 98 students consisting of VIII class to VII3 class. The sample in this study is VIII class as a control class while VII3 class as an experiment class. Instruments used in this research is students creative thinking test, such as pretest and posttest and observation sheet. Data analysis technique is descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis.

Based on the analysis using descriptive statistics in the experimental class, pretest score mean is 5.9 and the posttest score mean is 11.63 whereas the control class, the score mean is 6.1 for pretest and 9.16 for posttest. Based on effectiveness test result to determine effectiveness of the learning model Synecti. Thus, the value of $R < 1$, namely $0.89 < 1$, which means relatively θ_1 more efficient than θ_2 . It means that there is a difference posttest score variance of experimental class and posttest score variance of control class. Hence, Synectic learning model is effectively used towards creative thinking abilities of students of VII grade SMP Negeri 3 Pattallassang Gowa.

Keywords: *Synectic, Lectures, Creative Thinking.*

PENDAHULUAN

Istilah pembelajaran berhubungan erat dengan pengertian belajar dan mengajar. Belajar, mengajar dan pembelajaran terjadi bersama-sama. Belajar dapat terjadi tanpa peserta didik atau tanpa kegiatan belajar formal lain. Sedangkan mengajar meliputi segala hal yang peserta didik lakukan di dalam kelas. Apa yang dilakukan pendidik agar proses pembelajaran berjalan lancar, bermoral dan membuat peserta didik merasa nyaman merupakan bagian dari aktivitas mengajar, juga secara khusus mencoba dan berusaha untuk mengimplementasikan kurikulum dalam kelas (Rapi, 2012:1).

Kegiatan pembelajaran dalam pendidikan formal dilakukan secara terstruktur, dengan cara tersebut diharapkan dapat menciptakan sumber daya manusia yang menyentuh seluruh aspek dan sektor kehidupan. Kualitas pembelajaran perlu

ditingkatkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kini perhatian khusus banyak diarahkan kepada perkembangan dan kemajuan pendidikan guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan terutama dalam pembelajaran IPA. Salah satunya adalah dengan cara penerapan strategi dan model pembelajaran yang efektif di kelas dan lebih memberdayakan potensi siswa.

Islam memerintahkan kita untuk mendapatkan ilmu karena Allah akan meninggikan kedudukan orang yang berilmu, firman Allah Swt. dalam Q. S. Al-mujadilah/ 58: 11.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجَلِسِ فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ



Terjemahannya:

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majelis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”

Ayat di atas menjelaskan bahwa setiap orang yang senantiasa beriman dan berilmu maka Allah akan mengangkat derajat dirinya di mata orang lain. Jadi bagi peserta didik diwajibkan untuk terus belajar demi meraih ilmu guna memberi manfaat bagi dirinya sendiri.

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran IPA dan melakukan observasi di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri di Kecamatan Pattalassang, Pembelajaran yang selama ini dilaksanakan oleh guru IPA adalah pembelajaran klasikal dengan menggunakan *metode ekspositori*. Siswa hanya aktif mencatat materi sesuai dengan yang ditugaskan atau yang dituliskan oleh guru di papan tulis. Sehingga hanya siswa yang memiliki tingkat pemahaman tinggi yang mampu menerima pelajaran dengan baik, sementara siswa yang lain hanya mengikuti arahan guru. Dampaknya hasil belajar siswa tidak sesuai harapan yaitu tidak mencapai KKM. Oleh karena itu guru IPA perlu mencari strategi baru untuk memperbaiki proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa optimal (Narasumber: Musfita, Guru IPA).

Model pembelajaran dengan pemberian uraian saja, akan menghasilkan anak didik yang kurang kreatif dan menghambat dalam berpikir kritis. Belajar menunjukkan suatu aktivitas pada diri seseorang yang disadari atau disengaja. Oleh sebab itu guru bukanlah satu-satunya sumber ilmu pengetahuan, beliau hadir membantu siswa memecahkan

masalah, serta mempersiapkan lingkungan belajar yang memungkinkan siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang luas.

Salah satu solusi dari permasalahan tersebut dapat menggunakan model pembelajaran "*Synectic*". Model pembelajaran *Synectic* merupakan suatu pendekatan baru yang menarik guna mengembangkan kreativitas, dirancang oleh William J.J Gordon menerapkan prosedur *synectic* untuk keperluan mengembangkan aktivitas kelompok dalam organisasi-organisasi industri, di mana individu dilatih untuk mampu bekerja sama satu dengan yang lainnya (Yousefi, 2015). Model pembelajaran *Synectic* mendorong siswa untuk lebih mudah memahami setiap konsep. Sebab mereka langsung terlibat dalam proses belajar. Siswa dilatih untuk berpikir dalam hal memahami dan memecahkan suatu masalah.

Penelitian yang dilakukan oleh Olahairullah (2015) dengan judul penelitian "Penerapan model *Synectic* dalam proses belajar dalam meningkatkan hasil belajar IPA terpadu siswa kelas VII SMPN 7 kota Bima tahun pelajaran 2013/2014", hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar tersebut terjadi setelah guru menerapkan model *synectic*. Hasil belajar IPA terpadu dengan penerapan model *Synectic* diperoleh rata-rata hasil belajar siswa yaitu 81,25. Berdasarkan latar belakang di atas, maka diadakan penelitian dengan judul "Efektivitas Perbandingan Model Pembelajaran *Synectic* dengan Model *konvensional (Ceramah)* Terhadap kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Pattallassang Kabupaten Gowa.

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah: (1) Bagaimana kemampuan berpikir kreatif siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah) pada kelas VII SMP Negeri 3 Pattallassang Kabupaten Gowa?; (2) Bagaimana kemampuan berpikir kreatif siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Synectic* pada kelas VII SMP Negeri 3 Pattallassang kabupaten Gowa?, (3) Apakah ada perbedaan efektivitas model pembelajaran *Synectic* efektif terhadap kemampuan berpikir kreatif pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Pattallassang kabupaten Gowa?.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) kemampuan berpikir kreatif siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah) pada kelas VII SMP Negeri 3 Pattallassang kabupaten Gowa, (2) kemampuan berpikir kreatif siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Synectic* pada kelas VII SMP Negeri 3 Pattallassang kabupaten Gowa, (3) Perbedaan efektivitas model pembelajaran *Synectic* efektif terhadap kemampuan berpikir kreatif pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Pattallassang kabupaten Gowa.

Landasan Teoritis

Abdurrahman dalam Olahairullah (2015: 1), memberikan pengertian *Synectic* bahwa: "*Synectic* adalah model pengembangan kreativitas untuk memecahkan masalah dengan melatih individu untuk bekerja sama mengatasi problema sehingga mampu

meningkatkan produktivitasnya”. Sementara itu, Sudjana dan Suwariyah mengemukakan pengertian *Synectic*, bahwa “*Synectic* adalah suatu pendekatan untuk mengembangkan kreativitas siswa, termasuk kreativitas dalam mengarang (*creative writing*)”.

Tujuan kegiatan *Synectics* yaitu mendorong siswa ke dalam kondisi psikologis yang diperlukan sehubungan dengan proses kreatif. Inti kegiatan *synectics* adalah aktivitas analogi. Aktivitas analogi adalah suatu kegiatan membentuk perumpamaan atau pengibaratan, yakni perbandingan suatu obyek atau gagasan dengan suatu obyek atau gagasan yang lain (Joyce dan Weil, 1980).

Model ceramah adalah penyajian bahan ajar yang dilakukan oleh guru dengan cara penentuan atau penjelasan lisan secara langsung terhadap siswa. Sementara ini, metode tersebut paling banyak dipakai oleh guru-guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Hal ini terjadi karena guru tidak perlu banyak mengeluarkan pikiran, tenaga, dan biaya (Nuha, 2016: 213).

Berpikir kreatif adalah sebuah kebiasaan dari pikiran yang dilatih dengan memperhatikan intuisi, menghidupkan imajinasi, mengungkapkan kemungkinan kemungkinan baru, membuka sudut pandang yang menakjubkan, dan membangkitkan ide-ide yang tidak terduga (Johnson, 2013: 214-215).

Guildvord menjelaskan bahwa kreativitas adalah hasil kerja dari perpaduan antara berpikir divergen, berpikir konvergen dan berpikir evaluative. Perpaduan dari ketiga bentuk kemampuan berpikir tersebut diwujudkan dalam bentuk kemampuan untuk menyeimbangkan kemampuan mensintesis, menganalisis dan menerapkan berbagai informasi yang terkumpul untuk memecahkan masalah yang dihadapi (Jumaris, 2013: 81).

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *Non Equivalent Control Group Design* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Lokasi Penelitian dilaksanakan SMP Negeri 3 Patallasang Jalan Poros Desa Pacellekang kabupaten Gowa. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X, kelas VII₁, kelas VII₂, dan kelas VII₃ SMP Negeri 3 Patallasang yang jumlah populasi yaitu 103 orang dengan menggunakan sampel 60 orang Teknik pengambilan sampel ini menggunakan sampel acak bertahap (*Multi-Stage Random Sampling*). MSRS merupakan pengambilan sampel dengan menggunakan lebih dari satu teknik *Probability Sampling*. Misalnya, menggunakan metode *Stratified Sampling* pada tahap pertama kemudian metode *Simple Random Sampling* pada tahap kedua dan seterusnya sampai mencapai sample yang diinginkan. Variabel penelitiannya adalah Model Pembelajaran *Synectic* (variabel X₁), Model Konvensional (Ceramah) (Vaiabel X₂) dan Berpikir Kreatif (variabel Y). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Test. (Sugiyono: 2008, 117).

Pada tahap analisis data, semua data yang didapatkan akan dianalisis sebagai

berikut:

1. Teknik analisis Statistika Deskriptif

Statistika deskriptif adalah statistika yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Langkah-langkah yang dilakukan adalah: (a) Membuat tabel distribusi frekuensi, (b) Menghitung rata-rata (Mean), (c) Menghitung Standar deviasi, (d) Koefisien Variansi, (e) Persentase nilai rata-rata.

2. Teknik Analisis Statistika Inferensial

Statistika inferensial yang biasa disebut statistika induktif atau probabilitas adalah teknik statistika yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi (Anas 2006, 43).

Langkah-langkah yang dilakukan adalah: (a) Uji Normalitas Data, (b) Uji Homogenitas, (c) Uji hipotesis, (d) Uji Efektivitas dengan kaidah pengujian seperti berikut; Jika $R < 1$, maka model pembelajaran *Synectic* efektif terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas VII SMP Negeri 3 Pattallassang Kabupaten Gowa dan apabila $R > 1$, maka model pembelajaran *Konvensional* efektif terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas VII SMP Negeri 3 Pattallassang Kabupaten Gowa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

a. Deskripsi Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Pattallassang Kab. Gowa yang Diajar Menggunakan Model Pembelajaran *Synectic*.

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap peserta didik SMP Negeri 3 Pattallassang melalui instrument test dan memperoleh hasil berpikir kreatif berupa nilai siswa kelas VII SMP Negeri 3 Pattallassang Kab. Gowa.

Berikut ini adalah nilai *pretest* dan *posttest* siswa kelas VII₃ (Kelas Eksperimen) yang diajar dengan Model Pembelajaran *Synectic* seperti pada tabel di bawah ini:

a) *Pretest* Kelas Eksperimen

Nilai Tertinggi : 14

Nilai terendah : 3

Jumlah sampel (n) : 30

1) Menentukan jumlah kelas interval

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 30$$

$$= 1 + 3,3 (1,477)$$

$$= 5,874 \text{ dibulatkan menjadi } 6$$

- 2) Menentukan *range* (rentangan)
 $R = \text{Data terbesar} - \text{Data terkecil}$
 $= 14 - 3$
 $= 11$
- 3) Menghitung panjang kelas interval

$$p = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{11}{6}$$

$$= 1,83 \text{ dibulatkan menjadi } 2$$

- 4) Membuat tabel distribusi frekuensi

Tabel 2: Distribusi Frekuensi Pretest Kelas Eksperimen

Interval	Frekuensi (Fi)
3 – 4	9
5 – 6	11
7 – 8	7
9 – 10	2
11 – 12	0
13 – 14	1
Jumlah	30

- 5) Menghitung *Mean* (rata-rata) dan Standar Deviasi

Untuk mengetahui nilai mean (rata-rata) dan nilai standar deviasi data tersebut maka diperlukan tabel penolong sebagai berikut:

Tabel 3: Penolong untuk menghitung nilai mean dan nilai standar deviasi

Interval Nilai	f_i	x_i	$f_i x_i$	$x_i - \bar{x}$	$(x_i - \bar{x})^2$	$f_i(x_i - \bar{x})^2$
3 – 4	9	3,5	31,5	-2.4	5.76	51.84
5 – 6	11	5,5	60,5	-0.4	0.16	1.76
7 – 8	7	7,5	52,5	1.6	2.56	17.92
9 – 10	2	9,5	19	3.6	12.96	25.92
11 – 12	0	11,5	0	5.6	31.36	0
13 – 14	1	13,5	13,5	7.6	57.76	57.76
Jumlah	30		177			155.2

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

$$= \frac{177}{30}$$

$$= 5,9$$

$$SD = \sqrt{\frac{\sum f_i(x_i - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

$$= \sqrt{\frac{155,2}{29}}$$

$$= \sqrt{5,35}$$

$$= 2,31$$

6) Menghitung Koefisien Variansi

$$KV = \frac{SD}{\bar{x}} \times 100\%$$

$$KV = \frac{2,31}{5,9} \times 100\%$$

$$KV = 39,20\%$$

b) *Posttest* Kelas Eksperimen

Nilai Tertinggi : 15

Nilai terendah : 2

Jumlah sampel (n) : 30

1) Menentukan jumlah kelas interval

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 30$$

$$= 1 + 3,3 (1,477)$$

$$= 5,874 \text{ dibulatkan menjadi } 6$$

2) Menentukan *range* (rentangan)

$$R = \text{Data terbesar} - \text{Data terkecil}$$

$$= 15 - 2$$

$$= 13$$

3) Menghitung panjang kelas interval

$$p = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{13}{6}$$

$$= 2,16 = 2$$

4) Membuat tabel distribusi frekuensi

Tabel 2: Distribusi Frekuensi Kelas Eksperimen

Interval	Frekuensi (Fi)
2 – 3	1
4 – 5	0
6 – 7	2
8 – 9	5
10 – 11	8
12 – 15	14
Jumlah	30

5) Menghitung *mean* (rata-rata) dan standar deviasi

Untuk mengetahui nilai mean (rata-rata) dan nilai standar deviasi data tersebut maka diperlukan tabel penolong sebagai berikut:

Tabel 3: Penolong untuk menghitung nilai mean dan nilai standar deviasi

Interval Nilai	f_i	x_i	$f_i x_i$	$x_i - \bar{x}$	$(x_i - \bar{x})^2$	$f_i(x_i - \bar{x})^2$
2 – 3	1	2.5	2.5	-8.53	72.7609	72.7609
4 – 5	0	4.5	0	-6.53	42.6409	0
6 – 7	2	6.5	13	-4.53	20.5209	41.0418
8 – 9	5	8.5	42.5	-2.53	6.4009	32.0045
10 – 11	8	10.5	84	-0.53	0.2809	2.2472
12 – 15	14	13.5	189	2.47	6.1009	85.4126
Jumlah	30		331			233.467

$$\begin{aligned} \bar{x} &= \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} \\ &= \frac{331}{30} \\ &= 11,03 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} SD &= \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{n-1}} \\ &= \sqrt{\frac{233,467}{29}} \\ &= \sqrt{8,05} \\ &= 2,83 \end{aligned}$$

6) Menghitung Koefisien Variansi

$$\begin{aligned} KV &= \frac{SD}{\bar{x}} \times 100\% \\ &= \frac{2,83}{11,03} \times 100\% \\ &= 25,72\% \end{aligned}$$

Kategori Penguasaan Materi Siswa Kelas Eksperimen

Penguasaan Materi dapat diketahui dengan melakukan kategorisasi yang kemudian dinyatakan sebagai acuan atau norma dalam pengelompokan skor individu. Kategori penguasaan materi dikelompokkan dalam tiga kategori dengan menggunakan kategorisasi dari Permendikbud No. 103 tahun 2014 yaitu; kategori baik, cukup, dan kurang (Permendikbud, 2014).

Tabel 4: Kategori Penguasaan Materi Siswa Kelas Eksperimen

Tingkat Penguasaan	Kategori	Pretest kelas eksperimen		Posttest kelas eksperimen	
		Frekuensi	Presentase (%)	Frekuensi	Presentase (%)
1 – 5	Kurang	15	50	1	3,33
6 – 10	Cukup	14	46,67	7	23,33
11 – 15	Baik	1	3,33	22	73,34
Jumlah		30	100	30	100

Berdasarkan tabel kategori penguasaan materi di atas, maka dapat diketahui bahwa Pada *Pretest* terdapat 15 siswa (50%) berada pada kategori kurang, 14 siswa (46,67%) berada pada kategori cukup, 1 siswa (3,33%) berada pada kategori baik. Sedangkan pada *Posttest* terdapat 1 siswa (3,33%) berada pada katategori kurang,7 siswa (23,33%) berada pada kategori cukup,22 siswa (73,34%) berada pada kategori baik.

a. Deskripsi Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Pattallassang Kab. Gowa yang Diajar Menggunakan Model Pembelajaran Konvensional (ceramah).

Berikut ini adalah nilai *pretest* dan *posttest* siswa kelas VII₃ (Kelas Eksperimen) yang diajar dengan Model Pembelajaran *Synectic* seperti pada tabel di bawah ini:

a) *Pretest* Kelas Kontrol

Nilai Tertinggi : 13

Nilai terendah : 2

Jumlah sampel (n) : 30

1) Menentukan jumlah kelas interval

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 30 \\ &= 1 + 3,3 (1,477) \\ &= 5,874 \text{ dibulatkan menjadi } 6 \end{aligned}$$

2) Menentukan *range* (rentangan)

$$\begin{aligned} R &= \text{Data terbesar} - \text{Data terkecil} \\ &= 15 - 2 \\ &= 13 \end{aligned}$$

3) Menghitung panjang kelas interval

$$\begin{aligned} p &= \frac{R}{K} \\ &= \frac{13}{6} \\ &= 1,83 \text{ dibulatkan menjadi } 2 \end{aligned}$$

4) Membuat tabel distribusi frekuensi

Tabel 2: Distribusi Frekuensi Pretest Kelas Eksperimen

Interval	Frekuensi (Fi)
2 – 3	6
4 – 5	7
6 – 7	8
8 – 9	6
10 – 11	2
12 – 13	1
Jumlah	30

5) Menghitung *Mean* (rata-rata) dan Standar Deviasi

Untuk mengetahui nilai mean (rata-rata) dan nilai standar deviasi data tersebut maka diperlukan tabel penolong sebagai berikut:

Tabel 3: Penolong untuk menghitung nilai mean dan nilai standar deviasi

Interval Nilai	f_i	x_i	$f_i x_i$	$x_i - \bar{x}$	$(x_i - \bar{x})^2$	$f_i(x_i - \bar{x})^2$
2 – 3	6	2,5	15	-3,6	12,96	77,76
4 – 5	7	4,5	31,5	-1,6	2,56	17,92
6 – 7	8	6,5	52	0,4	0,16	1,28
8 – 9	6	8,5	51	2,4	5,76	34,56
10 – 11	2	10,5	21	4,4	19,36	38,72
12 – 13	1	12,5	12,5	6,4	40,96	40,96
Jumlah	30		183			211,2

$$\begin{aligned} \bar{x} &= \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} \\ &= \frac{183}{30} \\ &= 6,1 \\ SD &= \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{n-1}} \\ &= \sqrt{\frac{211,2}{29}} \\ &= \sqrt{7,28} \\ &= 2,69 \end{aligned}$$

6) Menghitung Koefisien Variansi

$$\begin{aligned} KV &= \frac{SD}{\bar{x}} \times 100\% \\ KV &= \frac{2,83}{11,03} \times 100\% \\ KV &= 25,72\% \end{aligned}$$

b) *Posttest* Kelas Kontrol

Nilai Tertinggi : 15

Nilai terendah : 3

Jumlah sampel (n) : 30

1) Menentukan jumlah kelas interval

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 30 \\ &= 1 + 3,3 (1,477) \\ &= 5,874 \text{ dibulatkan menjadi } 6 \end{aligned}$$

2) Menentukan *range* (rentangan)

$$\begin{aligned} R &= \text{Data terbesar} - \text{Data terkecil} \\ &= 15 - 3 \\ &= 12 \end{aligned}$$

3) Menghitung panjang kelas interval

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{R}{K} \\
 &= \frac{12}{6} \\
 &= 2
 \end{aligned}$$

4) Membuat tabel distribusi frekuensi

Tabel 2: Distribusi Frekuensi Kelas Kontrol

Interval	Frekuensi (Fi)
3 – 4	1
5 – 6	4
7 – 8	8
9 – 10	7
11 – 12	4
13 – 15	6
Jumlah	30

5) Menghitung *Mean* (rata-rata) dan Standar Deviasi

Untuk mengetahui nilai mean (rata-rata) dan nilai standar deviasi data tersebut maka diperlukan tabel penolong sebagai berikut:

Tabel 3: Penolong untuk menghitung nilai mean dan nilai standar deviasi

Interval Nilai	f_i	x_i	$f_i x_i$	$x_i - \bar{x}$	$(x_i - \bar{x})^2$	$f_i(x_i - \bar{x})^2$
3 – 4	1	3,5	3,5	-5.8	34	34
5 – 6	4	5,5	22	-3.8	14	58
7 – 8	8	7,5	60	-1.8	3	26
9 – 10	7	9,5	76	0.2	0	0
11 – 12	4	11,5	46	2.2	5	19
13 – 15	6	13,5	67,5	4.2	18	106
Jumlah	30		275			243

$$\begin{aligned}
 \bar{x} &= \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} \\
 &= \frac{275}{30} \\
 &= 9,3 \\
 SD &= \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{n-1}} \\
 &= \sqrt{\frac{243}{29}} \\
 &= \sqrt{8,37} \\
 &= 2,89
 \end{aligned}$$

6) Menghitung Koefisien Variansi

$$KV = \frac{SD}{\bar{x}} \times 100\%$$

$$KV = \frac{2,89}{9,3} \times 100\%$$

$$KV = 31,10\%$$

Kategori Penguasaan Materi Siswa Kelas Kontrol

Penguasaan Materi dapat diketahui dengan melakukan kategorisasi yang kemudian dinyatakan sebagai acuan atau norma dalam pengelompokan skor individu. Kategori penguasaan materi dikelompokkan dalam tiga kategori dengan menggunakan kategorisasi dari Permendikbud No. 103 tahun 2014 yaitu; kategori baik, cukup, dan kurang (Permendikbud, 2014).

Tabel 4: Kategori Penguasaan Materi Siswa Kelas Kontrol

Tingkat Penguasaan	Kategori	Pretest kelas control		Posttest kelas control	
		Frekuensi	Presentase (%)	Frekuensi	Presentase (%)
1 – 5	Kurang	13	43,33	2	6,67
6 – 10	Cukup	14	46,67	19	63,33
11 – 15	Baik	3	10	9	30
Jumlah		30	100	30	100

Berdasarkan tabel kategori penguasaan materi di atas, maka dapat diketahui bahwa Pada *Pretest* kelas kontrol terdapat 13 siswa (43,33%) berada pada kategori kurang, 14 siswa (46,67%) berada pada kategori cukup, 3 siswa (10%) berada pada kategori baik. Sedangkan pada *Posttest* terdapat 2 siswa (6,67%) berada pada kategori kurang, 19 siswa (63,33%) berada pada kategori cukup, 9 siswa (30%) berada pada kategori baik.

2. Analisis Inferensial

Pada bagian ini dipaparkan hasil penelitian dari analisis data yang diperoleh menggunakan statistika inferensial. Hasil analisis yang diperoleh adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data tersebut normal atau tidak. Jika data tersebut berdistribusi normal maka $sig (2-tailed) > \alpha$ dan jika data tersebut tidak berdistribusi normal maka $sig (2-tailed) < \alpha$.

Berikut hasil uji normalitas yang didapatkan dari variabel yang diuji:

Tabel 8: Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	Df	Sig.
Posttest_Eksperimen	.105	30	.200*
Posttest_Kontrol	.114	30	.200*

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Dari pengolahan data di atas, terlihat bahwa hasil Posttest Eksperimen Sig = 0,200 dengan nilai $\alpha = 0,05$ maka data kelompok Posttest Eksperimen berdistribusi normal karena Sig = 0,200 > 0,05 sedangkan Posttest Kontrol Sig = 0,200 dengan nilai $\alpha = 0,05$ maka data kelompok Posttest Kontrol berdistribusi normal karena Sig = 0,200 > 0,05.

3. Uji Homogenitas Variansi

Uji homogenitas bertujuan untuk melihat apakah data pada kedua kelas berasal dari populasi yang homogen. Kriteria homogenitas yaitu, terdistribusi homogen, Jika Sig > $\alpha = 0,05$ tidak terdistribusi homogen, Jika Sig < $\alpha = 0,05$

Kesimpulan hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 9: Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.824	1	58	.182

Berdasarkan pada tabel di atas, terlihat bahwa hasil uji homogenitas Posttest kelas Eksperimen dan kontrol dengan nilai Sig = 0,182 dengan nilai $\alpha = 0,05$ maka kedua data posttest kelas Eksperimen dan kontrol dengan nilai sig > α (0,182 > 0,05) berarti kedua data tersebut homogen..

a. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji *t-test* dengan sampel independen melalui SPSS jika sig (*2-tailed*) lebih kecil dari α . Dengan ketentuan H₁ di diterima apabila sig (*2-tailed*) < α .

Berdasarkan aplikasi analisis SPSS 16.0 diperoleh kesimpulan hasil analisis:

Nilai	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal variances assumed	.104	.749	2.326	58	.024	1.80000	.77385	.25096	3.34904
Equal variances not assumed			2.326	57.988	.024	1.80000	.77385	.25096	3.34904

Berdasarkan hasil *Output* SPSS diperoleh sig (*2-tailed*) sebesar 0,001 yang berarti lebih kecil dari α yaitu 0,05 (0,001 < 0,05), dengan demikian H₀ ditolak. Sehingga kesimpulan penelitian atau hipotesis yang diterima H₁ yaitu terdapat perbedaan antara penggunaan model pembelajaran *synectic* dengan model pembelajaran konvensional (ceramah) terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas VII SMP Negeri 3 Pattalassang Kab. Gowa. Uji Hipotesis

Pembahasan

Keputusan penelitian ini adalah terlihat bahwa penggunaan model pembelajaran

synectic lebih efektif dibandingkan dengan penggunaan model konvensional terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas VII SMP Negeri 3 Pattallassang. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Olahairullah.

Hal ini terjadi karena kelas yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Synectic* membuat siswa lebih kreatif dalam belajar baik secara berkelompok maupun individual, membina keakraban dan kerukunan kelompok dan meningkatkan produktivitas perorangan maupun kelompok. Pembelajaran dengan menggunakan model *Synectic* juga dapat membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien serta memungkinkan siswa untuk melakukan pembelajaran aktif dan mandiri tanpa bergantung pada guru.

Hasil penelitian dari masalah berpikir kreatif sesuai dengan karakteristik kreativitas yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran sesuai dengan teori Guilford yang dikutip oleh Johnson dalam bukunya *Contextual Teaching and Learning* (2013, 215), meliputi: *Flexibility*, *Fluency*, *Originality*, *Elaboration*, dan *Sensitivity*, dimana teori ini mendukung berlangsungnya proses berpikir kreatif bagi peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Rata-rata kemampuan berpikir kreatif siswa kelas VII SMP Negeri 3 Pattallassang pada kelas eksperimen sebelum penggunaan model pembelajaran *Synectic* adalah 5,9 dan setelah penggunaan model pembelajaran *Synectic* adalah 11,03. Terjadi peningkatan sebesar 5,13, (2) Gambaran motivasi belajar peserta didik SMA Negeri 1 Bajeng Barat Kabupaten Gowa berada pada kategori sedang sebanyak 108 orang dengan persentase sebanyak 69,23% Rata-rata kemampuan berpikir kreatif siswa kelas VII SMP Negeri 3 Pattallassang pada kelas kontrol sebelum diajar menggunakan model pembelajaran *konvensional* (ceramah) adalah 6,1 dan setelah diajar adalah 9,3. Terjadi peningkatan sebesar 3,2, (3) Berdasarkan hasil uji efektivitas untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran *Synectic*. Maka, diperoleh nilai $R < 1$, yaitu $0,89 < 1$ yang berarti secara relatif θ_1 lebih efisien daripada θ_2 . Artinya terdapat perbedaan variansi nilai *posttest* kelas eksperimen dengan nilai variansi *posttest* kelas kontrol. Sehingga model pembelajaran *Synectic* efektif digunakan terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas VII SMP Negeri 3 Pattallassang Kabupaten Gowa.

DAFTAR PUSTAKA

- Yousefi, Ali. (2015). “*The Effects of Synectics Teaching Model in Fostering Creativity*”.
<http://absronline.org/journals/index.php/masr/article/download/362>(Agustus 11)
- Johnson, Elaine B. (2013). *Contextual Teaching and Learning: Menjadikan Kegiatan*

- belajar-Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*. Cet ke I. Bandung: Kaifa
- Joyce, B dan Weil, M. (1980). *Model of Teaching*. 2nd Edition. London: Printice-Hal,inc.
- Rapi, Muh. (2012). *Pengantar Strategi Pembelajaran*. Makassar: Alauddin University Press.
- Nuha, Ulin. (2016). *Ragam Metodologi & Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Diva Press,.
- Olahairullah. (2015). “*Penerapan model Synektik dalam proses belajar dalam meningkatkan hasil belajar IPA terpadu siswa kelas VII SMPN 7 kota Bima tahun pelajaran 2013/2014*”. <http://lppm-stkipbima.ac.id> (Oktober 31, 2015).
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.